

## METODE PENGAJARAN QIRA'AH

Marwati

marwatiadab123@gmail.com

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

### Abstract

Reading (*qira'ah*) is a process to find the language. It can be done directly by children (*acquisition*) to find the first language, and can also be done by adults whose study the second language by formal learning. The teaching-reading method is a system to easily apply the activity relating to the present of subject to find the meaning of the reading text. The purpose of teaching reading is to grow and improve the reading skill which consist of: to recognize the Arabic alphabet or letter symbols and to understand the reading content. In teaching reading, method is appropriated by the kind and the teaching purpose as partial method used to recognize arabic symbols or alphabet which can be compound word, and the analysis method is used to understand reading content by several methods like; reading aloud, strategy of random text, reading guide, reading silent etc.

**Kata Kunci:** Metode, Pengajaran, Qiraah

### I. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu proses dalam pemerolehan bahasa. Dalam pemerolehan bahasa dapat dilakukan secara tidak sadar dan secara sadar. Krashen membedakannya bahwa pemerolehan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar, seperti halnya yang terjadi pada pemerolehan bahasa pertama pada anak kecil (*acquisition*). Sedangkan pemerolehan bahasa yang dilakukan secara sadar, seperti halnya yang dilakukan orang dewasa mempelajari bahasa kedua pada latar formal (*learning*).<sup>1</sup>

Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh karena pada anak kecil belum mempunyai konsep bahasa, tetapi yang ada padanya adalah potensi, potensi itu akan punya potensi jika orang sekelilingnya menggunakannya, dan pada orang dewasa atau remaja dalam belajar bahasa sudah mempunyai pengalaman dan konsep bahasa lain, misalnya bahasa ibu atau bahasa Nasional sehingga menghadapi *problem* dalam belajar bahasa asing, karena bahasa asing mempunyai bunyi (suara) yang berbeda, kata-kata yang berbeda, tata kalimat yang berbeda pula.<sup>2</sup>

Dalam belajar bahasa Arab, perbedaan-perbedaan tersebut merupakan pangkal kesulitan belajar. Kesulitan belajar bahasa Arab inilah yang merupakan tantangan

bagi para pemerhati pendidikan dan guru bahasa Arab untuk menentukan metode mengajar yang tepat sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dapat menimbulkan perhatian dan motivasi belajar bahasa Arab bagi siswa/mahasiswa.

Dalam menetapkan suatu metode pengajaran, seorang guru/dosen menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Setelah guru merumuskan tujuan pembelajaran, maka persoalan selanjutnya adalah memilih materi yang diikuti dengan penetapan metode mengajarkannya agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai secara optimal.

Salah satu tujuan yang diharapkan akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kemampuan membaca atau yang dikenal dengan مهارة القراءة. Tujuan tersebut menentukan strategi dan metode mengajarkan *qira'ah*.

## II. Pembahasan

### A. Pengertian Metode Pengajaran *Qira'ah*

Metode pengajaran *qira'ah* memiliki padanan istilah seperti dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *reading method*, dan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah طريقة تعليم القراءة. Kata metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja ilmu pengetahuan dan merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimana.<sup>3</sup> Dalam bahasa Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, yaitu: *al-t}ariqah*, *manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-t}ariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator.<sup>4</sup> Dalam hal ini kata yang sesuai digunakan adalah *al-t}ariqah*. 'Ali bin Muhammad al-Jurjani mengatakan طريقة berarti cara yang tepat yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Kata تعليم adalah bentuk *mas}dar* dari kata علم yang berarti pengajaran.<sup>6</sup> Menurut Rasyid Ridha *ta'lim* berarti transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>7</sup> Selanjutnya القراءة adalah kegiatan atau proses fisik, psikis dan akal.<sup>8</sup> Dalam strategi pembelajaran bahasa dikemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.<sup>9</sup>

Secara *terminology* metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup> Metode juga berarti rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu *approach*.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode pengajaran membaca/*qira'ah* adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks bacaan.

### B. Tujuan Pengajaran Membaca

Tujuan pengajaran *qira'ah* adalah berdasar pada tujuan pengajaran bahasa Arab seperti yang dikemukakan oleh Tarigan dan Tarigan yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>12</sup> Oleh karena itu tujuan pengajaran *qira'ah* adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemahiran membaca. Kemahiran membaca tersebut mencakup dua hal yaitu:

1. Mengenali huruf *alphabet* Arab yang sudah tersusun menjadi kata dalam rangkaian kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan cepat dan benar.
2. Mengerti apa yang dibaca, kalau membaca bahan-bahan bacaan berbahasa Arab.<sup>13</sup>

Kemahiran membaca dianggap sebagai keterampilan utama yang mengharuskan siswa untuk mengetahui dan menguasainya melalui materi tertulis, yaitu:

- a. Memperoleh keterampilan dasar membaca yang tampak dalam bacaan keras (bersuara), terkait dengan pengucapan yang benar dan keindahan dalam membaca, ketepatan dalam memberi harakat dan pemberian makna.
- b. Kemampuan untuk membaca dengan cepat dan tepat dan menghasilkan ide-ide umum dan pengetahuan-pengetahuan parsial dan mengetahui tujuan makna yang tertulis dan yang tidak tertulis.
- c. Memperkaya perbendaharaan bahasa bagi siswa dengan cara mereka memperoleh lafaz-lafaz, susunan kalimat, dan contoh-contoh kebahasaan yang terdapat dalam teks-teks bacaan.
- d. Mendapatkan manfaat dari uslub para penulis dan penyair dan mengikuti uslubnya dengan baik.
- e. Meningkatkan standar kemampuan pengungkapan, baik secara lisan maupun tulisan dan mengembangkannya melalui uslub-uslub bahasa yang benar.
- f. Memperluas kajian siswa melalui pengetahuan dan kebudayaan sesuai yang diperolehnya dari beberapa literature, majalah, surat kabar, dan sarana informasi dan transformasi lainnya.
- g. Menjadikan kegiatan membaca sebagai aktifitas yang menyenangkan bagi siswa untuk menyimak setiap hal yang bermanfaat dan berfaedah secara kontinyu pada waktu senggangnya.
- h. Menfungsikan bacaan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan merujuk pada sumber-sumber, literatur pembahasan dan kajian-kajian yang berbeda-beda.
- i. Pembaca dapat merealisasikan suatu tujuan utama atau lebih ketika membaca untuk aktivitas yang berbeda-beda, sebagai hasil keterampilan membaca yang dimilikinya dengan cara bersungguh-sungguh dalam meresume dengan baik dalam waktu yang singkat.
- j. Membantu siswa/mahasiswa mempelajari beberapa materi pelajaran yang berbeda-beda pada semua tingkatan pembelajaran. Maka bacaan itu,

adalah media pengajaran pokok yang merupakan jembatan yang menghubungkan antara manusia dan alam yang mengelilinginya.

- k. Memperkuat hubungan dengan kitab Allah dan Sunnah nabi-Nya, memuliakan peninggalan para pendahulunya, seperti teori, ilmu pengetahuan, bahasa dan sastra. Dan tidak lupa bahwa kata pertama yang diturunkan ke hati Rulullah yaitu firman Allah ( اقرأ باسم ربك الذي خلق ), yang mendorong setiap umat untuk membaca dan menuntut ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>

Tujuan tersebut merupakan tujuan umum atau kurikuler. Adapun tujuan instruksional sebagai penjabaran dari tujuan kurikuler tersebut adalah berdasarkan silabus pengajaran dan tema-tema esensial yang telah ditetapkan dalam bahan ajar pada setiap tingkatan.

### C. Metode-Metode dalam Pengajaran *Qira'ah*

Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca. Membaca/*qira'ah* ada dua jenis yaitu القراءة الصوتية (الجهريّة اللسانية) (membaca keras) dan القراءة القلبية (العينية الصامتة) (membaca dalam hati).<sup>15</sup>

Membaca merupakan suatu kemahiran untuk mengenali *alphabet* atau simbol-simbol tertulis dan memahami isi bacaan. Untuk mencapai kedua hal tersebut perlu menggunakan metode mengajar yang berbeda. Ada metode yang khusus untuk mengenali simbol-simbol tertulis, dan untuk memahami isi bacaan dipergunakan metode khusus pula.

Menurut Nayif Mahmud Ma'ruf, ada dua metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan *qira'ah al-'Arabiyyah*. Yaitu: الطريقة الجزئية/التركيبية (metode juz'i/tarkibi) dan الطريقة الكلية/التحليلية (metode kulli/tahlili)

#### 1. Metode *juz'i/tarkibi*

Penamaan metode *juz'i/tarkibi* karena metode pengajarannya dimulai dengan *juz'i* atau parsial yaitu dengan huruf potong kemudian menyusun suatu huruf dengan huruf lain menjadi kata, menyusun suatu kata dengan kata yang lain menjadi kalimat sehingga tersusun bangunan suatu bangunan kebahasaan yang sempurna. Metode tersebut terdiri atas الطريقة الهجائية dan الطريقة الصوتية.

- a. Langkah-langkah pengajaran الطريقة الهجائية adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan nama dan bentuk huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan urutan *alphabet*, misalnya: ... الف (ا)، باء (ب)، تاء (ت)، ... Setelah itu mengajarkan kepada siswa tentang bentuk-bentuk potongan huruf dalam kata-kata baik berada di awal kata, pertengahan maupun pada akhir kata. Misalnya: huruf ب bentuknya ketika berada di awal kata adalah بـ seperti pada kata بكى، di pertengahan adalah ـبـ seperti pada كبير dan pada akhir kata berbentuk ـبـ seperti pada kata قريب .
- 2) Mengajarkan huruf hijaiyyah dengan menggunakan harakat yang tiga yaitu: *Fathah* (ـَ)، *djammah* (ـُ) dan *kasrah* (ـِ), seperti (ب، بٌ، بٍ).

3) Mengajarkan huruf hijaiyyah dalam kata-kata dengan mengeja setiap kata yaitu menyebutkan nama huruf pertama disertai harakatnya demikian juga huruf-huruf lain yang terdapat dalam kosa kata tersebut. Dalam metode ini tidak disyaratkan tertib urutan huruf *alphabet*. Oleh karena itu dapat dimulai dengan huruf-huruf yang lebih mudah baik dalam pelafalan maupun penulisan. Misalnya: بِرَدَّ kata ini dibaca dengan uraian:

باء - فتحة (ب)، راء - فتحة (ر)، دال - فتحة (د) بِرَدَّ.<sup>16</sup>

- b. Langkah-langkah pengajaran الطريقة الصوتية tidak berbeda dengan metode hijaiyyah hanya saja dalam bentuk bunyi huruf bukan namanya. Karena itu, huruf ر diajarkan kepada siswa bahwa bunyinya adalah ر bukan dengan namanya (راء). Demikian pula dengan huruf-huruf lain dalam suatu kosa kata. Oleh karena itu, siswa akan membaca kata دَرَسَ dari tiga bunyi yang terkumpul yaitu: س - ر - د.<sup>17</sup>

Selanjutnya mengembangkan penggunaan ketiga baris tersebut dengan menghubungkannya dengan tanda mad pendek atau mad panjang yaitu ketika mengajarkan baris *fathah* secara langsung dapat disambung dengan huruf *alif* seperti دَا, ketika mengajarkan baris *djammah* dikaitkan dengan huruf *wawu* seperti رُو, demikian pula dengan baris *kasrah* disambung dengan huruf *ya'u* seperti سِي. Huruf-huruf tersebut membantu dalam pembentukan kata-kata baru sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Dalam mengenali simbol-simbol tertulis, selain yang telah dikemukakan di atas mencakup pula penguasaan huruf-huruf Arab yang terbagi atas huruf *syamsiyah* dan *qamariyah*, *tanwin*, *syaddah*, titik (النقطة), koma (الفاصلة) *hamzah washl* dan *hamzah qat'i*. Untuk memudahkan mengenal bacaan huruf Arab jika dianggap perlu dapat dianalogikan dengan huruf Latin yang biasa dipergunakan dalam bahasa pelajar, misalnya ب = b, ت = t, ر = r, ز = z dan seterusnya. Bagi huruf yang tidak bisa dianalogikan dengan huruf bahasa siswa, tetapi bisa dianalogikan dengan huruf Latin bahasa asing yang telah dipelajari, maka bacaannya bisa dianalogikan, misalnya ث pada kata ثوب sama dengan th dalam bahasa Inggris pada kata *think* dan lain-lain.<sup>18</sup>

Dengan memperhatikan metode tersebut, maka dapat dikatakan bahwa antara *qira'ah* dan *kitabah* ada keterkaitan, setiap kali siswa belajar bunyi baru maka secara langsung juga mempelajari simbol tulisannya.

Metode tersebut di atas, diterapkan pada tingkat pemula yang siswanya belum memiliki pengetahuan dasar tentang huruf hijaiyyah dan cara membacanya untuk melatih siswa/mahasiswa dalam mengucapkan huruf-huruf dengan benar.

## 2. Metode kulli/tahlili

Pengajaran metode ini dimulai dari yang *kulli* yang terbentuk dari kumpulan juz'i (bagian) yang saling terkait yang mendatangkan makna pada

dirinya sendiri, sehingga disebut metode *kulli*. Selanjutnya disebut *tahlili* karena pengajaran *kulli* tersebut harus dianalisis bagian-bagiannya dan bentuk-bentuknya, mengungkap hubungan yang mengaitkannya.<sup>19</sup> Dalam metode tersebut dapat dipahami tiga unsur yang terdapat dalam pelajaran membaca, yaitu unsur kata, kalimat, dan paragraph. Ketiga unsur itu bersama-sama mendukung makna suatu bahan bacaan. Gabungan kata-kata membentuk satuan yang lebih besar yang disebut kalimat, gabungan kalimat-kalimat membentuk satuan yang lebih besar lagi yang disebut paragraph.<sup>20</sup>

Melalui metode tersebut diharapkan siswa dapat memahami isi bacaan. Oleh karena itu perlu penguasaan *qawāid* atau gramatika bahasa Arab yang meliputi Nahwu Sharf (*syntax* dan *morphology*) terlebih dahulu, sebab kemahiran membaca dalam bahasa Arab setelah memahami, bukan membaca untuk memahami. Artinya, memahami dulu *qawaid* bahasa Arab baru akan bisa membaca dengan betul.

Menurut Nayif Mahmud Ma'ruf, metode tersebut meliputi:

a. Metode *al-Kalimah/Kata*

Dalam metode ini diajarkan kata-kata pilihan kepada siswa. Guru membacakan pelajaran terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa. Proses ini diulangi berkali-kali sampai tertanam dalam pikiran mereka. Kadang-kadang mengaitkan suatu kata dengan suatu gambar yang dapat membantu siswa untuk mengingat dan mengerti maknanya. Pada tingkat yang berikutnya guru menganalisis kata-kata tersebut dengan tujuan memperoleh huruf-huruf yang akan diajarkan kepada siswanya.

b. Metode *al-Jumlah/Kalimat*.

Adalah metode yang dimulai dengan pengajaran kalimat yang sempurna maknanya, yaitu guru mengajarkan kalimat yang lafaz-lafaznya sedikit tapi mempunyai makna, langkah-langkah pengajarannya sama dengan metode *al-kalimah*.

c. Metode *al-'Ibarah*

Metode *al-'Ibarah* pada dasarnya adalah metode *al-jumlah* hanya saja tidak disyaratkan makna yang sempurna, pada metode *al-'ibarah* lebih mendahulukan pemilihan lafaz-lafaz ungkapan atas makna yang sempurna.

d. Metode *al-Qissah*

Metode *al-qissah* adalah pengembangan dari metode *al-jumlah*. Sebagai ganti dari pelajaran tentang suatu kalimat, dengan makna yang tertentu menjadi beberapa kalimat yang membentuk suatu hikayat yang sederhana atau nasyidah yang indah.<sup>21</sup>

Metode tersebut diterapkan pada siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca, sudah mampu membaca huruf dalam setiap kosa kata. Dalam hal ini materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian didahului dengan

daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar.<sup>22</sup>

Selain metode tersebut terdapat beberapa metode lain menurut para pakar bahasa Arab sebagai berikut:

a. Membaca keras (القراءة الجهرية)

Membaca keras dalam bahasa Inggris disebut *reading aloud*, dalam Hisyam Zaini dikemukakan langkah-langkah pengajarannya sebagai berikut:

- 1) Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tidak terlalu panjang.
- 2) Berikan kopian teks kepada siswa/mahasiswa jika tidak ada buku teks. Berilah tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- 3) Bagi teks dalam paragraph atau yang lain.
- 4) Minta beberapa siswa/mahasiswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Berikan waktu yang cukup untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.
- 6) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa/mahasiswa apa yang ada dalam teks.<sup>23</sup>

Metode ini dapat membantu siswa/mahasiswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

b. Membaca diam (القراءة الصامتة)

Metode baca diam tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Syalabi bahwa prosedur pengajaran membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa diberikan bacaan untuk dipelajari, dan mereka berusaha untuk mengetahui makna kata-kata yang sulit dari kamus yang terdapat pada bagian akhir kitab atau melalui media umum. Pada tingkat yang sudah maju dapat mengetahuinya dari kamus yang standar.
- 2) Pada awal pembelajaran, guru membacakan suatu tema kepada siswa dengan tenang dan jelas, sedang siswa mendengarkan sambil memperhatikan buku mereka. Jika tema bacaannya itu panjang cukup diambil separuhnya atau sepertiganya.
- 3) Setelah guru menyelesaikan bacaan secara keseluruhan, dalam waktu yang sama siswa membaca dalam hati dan menggaris bawahi kata yang tidak dipahaminya atau pada kalimat yang tidak dimengerti maknanya atau menulis-kata-kata tersebut pada buku catatan yang dikhususkan untuk kata-kata yang sulit dan maknanya.

- 4) Jika siswa telah selesai membaca, guru mulai menjelaskan kata-kata atau kalimat-kalimat yang sulit kepada siswa. Dan mereka mencatat arti kata-kata yang sulit di buku catatan tersebut.
- 5) Setelah selesai penjelasannya, maka siswa kembali membaca dalam hati untuk merealisasikan pemahamannya terhadap tema tersebut.
- 6) Setelah proses di atas, guru memulai membaca keras, guru membaca paragraph pertama sekitar empat, lima, atau enam baris yang diikuti oleh siswa. Kemudian bacaan itu dibaca kembali oleh seorang siswa, lalu guru pindah pada paragraph kedua dan ketiga dengan sistem yang sama di atas. Apabila tema tersebut selesai, para siswa mengulangi membacanya dari awal paragraph, dengan cara masing-masing siswa membaca paragraph yang berbeda.
- 7) Pada jam pelajaran muthala'ah/qira'ah berikutnya, para siswa membaca tema yang lalu dengan bacaan dalam hati kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat untuk setiap tema kepada mereka. Pertanyaan pertama dijawab oleh seorang siswa, dan siswa yang lain menjawab pertanyaan yang sama. Kemudian guru berpindah pada pertanyaan kedua dan pertanyaan berikutnya dengan cara yang sama, setelah ujian lisan ini selesai, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pada saat mereka menulis jawaban guru memberi petunjuk dan membanarkan jawaban mereka.<sup>24</sup>

Menurut penulis metode ini lebih cenderung pada membaca diam/dalam hati, karena dalam prosesnya para siswa lebih dominannya membaca dalam hati untuk memahami isi bacaan dan mencatat kata-kata yang tidak dimengerti maknanya meskipun pada tahap akhir pembelajaran siswa mengikuti guru dengan bacaan keras.

c. *Strategi Teks Acak.*

Strategi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dari teks bacaan yang ditelaahnya. Umi Machmudah dan Abdul wahab Rosyidi mengemukakan prosedur strategi teks acak sebagai berikut:

- 1). Pilih bacaan yang disampaikan
- 2). Potong bacaan tersebut menjadi beberapa bagian
- 3). Potongan bisa dilakukan perkalimat, atau per dua kalimat.
- 4). Bagi siswa/ mahasiswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- 5). Beri setiap kelompok bacaan utuh yang sudah dipotong-potong.
- 6). Tugas siswa/mahasiswa adalah menyusun bacaan sehingga dapat dibaca dengan urutan.
- 7). Pelajari teks bacaan dengan siswa/mahasiswa, dengan cara yang anda kehendaki.<sup>25</sup>

Dengan strategi ini siswa/mahasiswa dituntut untuk berpikir logis dengan mengurutkan suatu alur cerita atau bacaan atau mencari kosa kata atau kalimat yang hilang.

d. *Reading Guide* (Panduan Membaca)

Strategi ini digunakan apabila materi tidak dapat diselesaikan di dalam kelas, karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, harus diselesaikan di luar kelas. Adapun prosedurnya adalah:

1. Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
2. Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa/mahasiswa, atau kisi-kisi dan boleh juga bagian atau skema yang dapat diisi oleh mereka, dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
3. Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada siswa/mahasiswa.
4. Tugas siswa/mahasiswa adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan.
5. Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada siswa/mahasiswa.
6. Di akhir pelajaran/perkuliahannya beri ulasan secukupnya.<sup>26</sup>

Dari metode- metode yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa, dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mencapai keterampilan membaca, guru dapat menyesuaikan dengan materi sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan dan mendapatkan hasil yang optimal.

Metode pengajaran *qira'ah* sama halnya dengan metode pengajaran bahasa Arab lainnya tidak luput dari kelebihan dan kekurangan. Secara umumnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

Adapun kelebihan- kelebihan/kebaikan metode membaca antara lain:

1. Siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan-bacaan berbahasa Arab dengan fasih dan benar.
2. Siswa dapat menggunakan intonasi bacaan bahasa Arab sesuai dengan kaedah membaca yang benar.
3. Dengan pelajaran membaca diharapkan siswa mampu menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa Arab yang diajarkan, dengan demikian pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab menjadi utuh.

Sedang kekurangan metode membaca adalah:

1. Pada tingkat-tingkat pemula metode membaca terasa agak sukar diterapkan, karena siswa masih sangat asing untuk membiasakan lidahnya, sehingga kadang-kadang harus terpaksa untuk berkali-kali menuntun dan mengulang-ulang kata dan kalimat yang sulit ditiru oleh lidah siswa. Dengan demikian metode ini relatif menyita waktu.

2. Dilihat dari segi penguasaan bahasa, metode membaca lebih menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan/melafalkan kata-kata dalam kalimat bahasa Arab dengan benar dan lancar. Adapun makna kata dan kalimat kadang-kadang kurang diutamakan. Hal ini berarti pengajaran bersifat verbalisme.
3. Pengajaran sering membosankan, terutama apabila guru yang mengajar tidak simpatik/metode diterangkan secara tidak menarik bagi siswa. Dari segi tensi suarapun kadang-kadang cukup menjenuhkan karena masing-masing guru dan siswa terus menerus membaca topik-topik pelajaran.<sup>27</sup>

### III. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pengajaran membaca (قراءة) adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks bacaan.
2. Tujuan pengajaran *qira'ah* adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemahiran membaca yang meliputi: Mengenali huruf *alphabet* Arab atau simbol-simbol tertulis dan memahami isi bacaan.
3. Metode dalam pengajaran *qira'ah* disesuaikan dengan jenis dan tujuan pengajarannya, yaitu: Yaitu: الطريقة الجزئية/التركيبية (*metode juz'i/tarkibi*) digunakan untuk mengenali simbol-simbol atau abjad Arab yang kemudian dapat disusun menjadi kata, dan الطريقة الكلية/التحليلية (*metode kulli/tahlili*) digunakan untuk memahami isi bacaan melalui beberapa metode seperti: *Reading aloud*, strategi teks acak, *reading guide*, membaca diam dan lain-lain.

---

#### Endnotes:

<sup>1</sup>Furqanul Azies dan A. Chaedar alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h. 23.

<sup>2</sup>Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: al-Ikhlash; t.th.), h. 36.

<sup>3</sup>Webster, *New Twentieth Century Dictionary of The English Language Unabridged* (Cet. II; U.S.A.: William Collins Publisher inc, 1980), h. 32.

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 92.

---

<sup>5</sup>Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat* (Sanqafur-Jeddah: Al-Harmain, t.th.), h. 141.

<sup>6</sup>Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 967.

<sup>7</sup>H.Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 27.

<sup>8</sup>Naif Mahmud Ma'ruf, *Khasais al-'Arabiyyah wa Taraiq Tadrisiha* (Cet. IV; Beirut-Libnan: Dar al-Nafais, 1412 H/1991 M.), h. 85.

<sup>9</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2008), h. 246.

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 56.

<sup>11</sup>A. Akrom Malibary L.A.S. et. al, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1976), h. 92.

<sup>12</sup>[Http:// Ahsan Blogdetik. Com/2008/12/28/Pemamfaatan Internet dalam Pembelajaran Bahasa Arab \( 25 Maret 2009\).](http://AhsanBlogdetik.Com/2008/12/28/PemamfaatanInternetdalamPembelajaranBahasaArab(25Maret2009).)

<sup>13</sup>A. Akrom Malibary LAS. et. al., *op. cit.*, h. 121.

<sup>14</sup>Nayif Mahmud Ma'ruf, *op. cit.*, h. 88-90.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 90.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 95.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 96.

<sup>18</sup>A. Akrom Malibary LAS. et. al., *op. cit.*, h. 170.

<sup>19</sup>Nayif Mahmud Ma'ruf, *op. cit.*, h. 97.

<sup>20</sup>A. Akrom Malibary LAS. et. al., *op. cit.*, h. 172.

<sup>21</sup>Nayif Mahmud Ma'ruf, *op. cit.*, h. 97-98.

<sup>22</sup>Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 35.

<sup>23</sup>Hisyam Zaini et. al., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Edisi Revisi (Cet. II; Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development, 2004), h. 45.

<sup>24</sup>Ahmad Syalabi, *Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyyah* (al-Qahirah: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1980), h. 22-23.

<sup>25</sup>Umi Machmudah dan Abdul wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Malang: UIN Malang, 2008), h. 160.

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 160-167.

<sup>27</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), h. 163-164.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azies, Furqanul dan A. Chaedar alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: al-Ikhlas, t.th.
- [Http://Ahsan Blogdetik. Com/2008/12/28/Pemamfaatan Internet dalam Pembelajaran Bahasa Arab](http://Ahsan Blogdetik. Com/2008/12/28/Pemamfaatan Internet dalam Pembelajaran Bahasa Arab). 25 Maret 2009.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2008.
- Al-Jurjani, 'Ali bin Muhammad. *Kitāb al-Ta'rifāt*. Sanqāfūr-Jeddah: Al-Harmain, t.th.
- Machmudah, Umi dan Abdul wahab Rosyidi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Malang: UIN Malang, 2008.
- Malibary A. Akrom. L.A.S. et. al. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistim Pendidikan Agama Depag RI, 1976.
- Ma'ruf, Nāïf Mahmud. *Khasais al-'Arabiyyah wa Taraiq Tadrishiha*. Cet. IV; Beirut-Libnan: Dar al-Nafais, 1412 H/1991 M.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab- Indonesia*. Cet. IV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

- 
- Nizar, H.Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Syalaby, Ahmad. *Ta'lim al-lugah al-'Arabiyyah*. Al-Qahirah: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, 1980.
- Webster. *New Twentieth Century Dictionary of The English Language Unabridged*. Cet. II; U.S.A.: William Collins Publisher inc, 1980.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995.
- Zaini, Hisyam et. al. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Edisi Revisi. Cet. II; Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2004.